

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dirumuskan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Jelaslah bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.<sup>3</sup> Hal ini dijabarkan dalam fungsi pendidikan yang dirumuskan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2009), Cet. Ke-1, h.60.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.13.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Amanah Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 itu, dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>5</sup>

Begitu pula manusia tidak mungkin mendidik dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, lebih-lebih bagi anak-anak. Mungkin karena itulah, secara naluriah setiap orangtua merasa bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Rasa tanggung jawab itu pada gilirannya melahirkan tanggung jawab bersama, baik pada tataran masyarakat ataupun negara. Masalah pendidikan terus-menerus penting karena di satu sisi, potensi-potensi luhur manusia terus berkembang hari demi hari tanpa kita ketahui batas-batasnya yang pasti, dan di sisi lain, kerusakan-kerusakan karena perbuatan jahat manusia juga tak pernah selesai. Pendidikan tentu diharapkan dapat meningkatkan aktualisasi potensi-potensi luhur manusia

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h.63.

<sup>5</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. Ke-1, h.19.

dan mengurangi segala kejahatannya. Tujuan akhirnya tidak lain adalah agar manusia sebagai pribadi dan masyarakat hidup bahagia.<sup>6</sup>

Anak dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-thaff* yang berarti lunak atau lembut. Itulah sebabnya, anak dianggap sebagai sesuatu yang sangat rentan (*frangile*), yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras.<sup>7</sup> Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan perlindungan.<sup>8</sup>

Adapun dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kecil dan masa anak sekolah. Masa anak kecil berusia 2,0 tahun sampai kurang lebih usia 6,0 tahun dan pada periode masa anak sekolah berlangsung sejak usia 6,0 tahun sampai 12 tahun.<sup>9</sup> Sedangkan masa remaja bukan dikategorikan masa anak-anak karena pada kedua masa ini anak sudah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Masa remaja juga kebanyakan orang menyebutnya sebagai masa pubertas. Jelas berbeda sekali dengan masa anak kecil dan anak sekolah.

---

<sup>6</sup>Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), Cet. Ke-1, h.34.

<sup>7</sup>Maria Ulfah Anshor & Abdullah Ghalih, *Parenting With Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, (Bandung: Mizania, 2010), h.52.

<sup>8</sup>M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), Cet. Ke-1, h.100.

<sup>9</sup>Mubin dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h.39-40.

Dewasa ini banyak sekali problem-problem dalam pendidikan yang terjadi pada kehidupan anak yang mengalami krisis identitas diri dan kemerosotan moral. Ini terlihat dari makin maraknya anak-anak pengguna narkoba, pergaulan bebas, tindakan kekerasan yang dilakukakan anak-anak seperti kasus *bullying* terhadap sesama teman di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan fakta bahwa anak menjadi pelaku kekerasan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 tercatat 67 kasus anak yang menjadi pelaku kekerasan. Sementara pada 2015, menjadi 79 kasus. Selain itu, anak sebagai pelaku tawuran mengalami kenaikan dari 46 kasus di tahun 2014 menjadi 103 kasus pada 2015.<sup>10</sup>

Banyaknya kasus-kasus kemerosotan moral anak-anak ini menimbulkan tanda tanya besar dalam benak kita, mengapa anak-anak sekarang seperti itu, sejauh mana pendidikan berperan membentuk kepribadian anak, apa yang salah dengan pendidikan terhadap anak, serta banyak lagi pertanyaan lainnya. Hal-hal tersebut memunculkan anggapan bahwa ada yang salah dengan pendidikan terhadap anak, baik itu di keluarga, di sekolah maupun di lingkungan anak itu berada. Kemudian yang menjadi pertanyaan yang paling penting adalah bagaimana seharusnya mendidik anak.

Disini dapat dilihat bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan jelas pula bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang layak.

---

<sup>10</sup>Ipak Ayu H Nurcaya, *Catatan Akhir Tahun KPAI: Anak Sebagai Pelaku Kejahatan Meningkat*, <http://m.bisnis.com/lifestyle/read/20160102/236/506440/catatan-akhir-tahun-kpai-anak-sebagai-pelaku-kejahatan-meningkat>, diunduh hari Kamis, tanggal 12 Mei 2016, pada Jam 21.23 Wita.

Pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia yang menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama.<sup>11</sup>

Hampir semua unsur yang berkaitan dengan pendidikan anak disinggung secara implisit atau eksplisit oleh Alquran. Alquran sendiri memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak, yaitu memberikan petunjuk untuk melindungi dan mendidik anak melalui orang tua dan pendidik seperti yang dilakukan oleh Lukman Al-Hakim. Oleh karena itu, seyogyanya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak, baik dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang *kaffah*.<sup>12</sup>

Su'dan mengungkapkan pendidikan anak di dalam Islam dalam tiga klasifikasi, yaitu pendidikan anak-anak dibawah usia satu tahun, pendidikan anak-anak di bawah usia lima tahun atau balita dan pendidikan anak sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet. Ke-1, h.40.

<sup>12</sup>*Loc. Cit.*

<sup>13</sup>Su'dan, *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), h.294.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu dan pengetahuan namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar ia kelas menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah sampai di luar rumah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan masalah dan beberapa konsep mengenai pendidikan dapat diartikan bahwa proses pengajaran yang dilakukan orang dewasa secara sadar, dalam membimbing anak didik menuju kebaikan dan kesiapan yang matang untuk menghadapi kedewasaan. Untuk itu, manusia dituntut menciptakan konsep pengajaran yang baik, sehingga dapat menciptakan kebahagiaan dan kesenangan anak pada usianya. Allah swt. berfirman dalam QS. al Maidah ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ<sup>15</sup>

Implikasi dari ayat tersebut dalam pendidikan anak adalah pelaksanaan pengajaran dibutuhkan adanya konsep yang tepat, guna menghantarkan

<sup>14</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h.195-196.

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.165.

tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah pendidikan bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa berhitung, membaca dan menulis. Tetapi fungsi pendidikan anak sejak dini sebenarnya adalah membantu mengembangkan semua potensi anak dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, rasa serta karsa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak. Adapun sebabnya penulis memilih Zakiah Daradjat karena peneliti melihat tokoh ini layak untuk diteliti dengan dilihat dari aspek yaitu Pertama, ia merupakan salah satu tokoh di Indonesia yang banyak menaruh perhatian dalam berbagai bidang seperti pendidikan, moral, kehidupan anak, remaja, dewasa, guru, keluarga, sekolah, perempuan dan statusnya, serta pembinaan jiwa. Hal ini dibuktikan dengan karya-karyanya yang berjudul: *Ilmu Pendidikan Islam, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, Remaja, Harapan dan Tantangan, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ilmu Jiwa Agama serta Islam dan Peranan Wanita*.

Kedua, dari latar belakang riwayat hidupnya, terlihat bahwa Zakiah Daradjat aktif dalam kegiatan pendidikan. Demikian pula bila dilihat dari segi keahliannya, Zakiah Daradjat tercatat sebagai ahli psikolog yang disegani, dan penulis yang sangat produktif dengan masih digunakan berbagai pemikirannya diberbagai bidang khususnya pendidikan.

Ketiga, dari segi sifat dan coraknya, pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan bertolak dari keahliannya dalam bidang psikologi Islam yang berdasarkan pada pemikiran kesehatan jiwa dan mental. Konsep dan gagasannya tentang pendidikan tersebut sejalan dengan pandangan psikologi Islam yang menjadi bidang keahliannya.

Aspek-aspek tersebut menyakinkan penulis untuk meneliti tokoh ini karena telah memenuhi tiga indikator yaitu integritas tokoh ini, karya-karya yang monumental, kontribusi (jasa) atau pengaruhnya yang terlihat secara nyata oleh masyarakat. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Menurut Perspektif Zakiah Daradjat.

## **B. Definisi Operasional**

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapatkan penegasan sebagai berikut:

1. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>16</sup> Dalam psikologi, konsep dibedakan menjadi konkret dan yang didefinisikan. Konsep konkret adalah pengertian yang menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan fisik. Sedangkan konsep yang didefinisikan adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tidak langsung menunjuk pada realitas

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. Ke-3, h.588.

dalam lingkungan hidup fisik, karena realitas tidak berbadan. Hanya dirasakan melalui proses mental.<sup>17</sup> Dan konsep yang penulis maksud di dalam judul ini adalah konsep yang mewakili realitas hidup berupa segala rancangan, ide atau pengertian tentang pendidikan anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang digali dari pemikiran Zakiah Daradjat.

2. Pendidikan adalah suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.<sup>18</sup> Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>19</sup>
3. Anak adalah anak yang berada pada periode masa anak sekolah berlangsung sejak usia 6,0 tahun sampai 12 tahun. Rentang usia ini disebut masa sekolah karena sudah menamatkan Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga persiapan bersekolah sebenarnya. Rentang usia ini juga disebut masa matang belajar karena anak sudah berusaha mencapai

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Ed. Rev., Cet. Ke-3, h.31.

<sup>18</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), Ed. Rev., h.5.

<sup>19</sup>Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, h.2.

sesuatu tetapi perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri. Selain itu, rentang usia ini disebut juga matang untuk bersekolah karena anak sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang baru diberikan oleh sekolah.

4. Perspektif adalah tetap memandang ke depan.<sup>20</sup> Pandangan yang dimaksud penulis adalah pandangan menurut sudut pandangan Zakiah Daradjat.
5. Zakiah Daradjat adalah seorang ahli psikolog perempuan di Indonesia yang juga berkecimpung di dunia pendidikan Islam. Beliau merupakan tokoh yang produktif yang banyak menerbitkan berbagai buku baik buku psikologi maupun buku pendidikan Islam. Beliau juga pernah tercatat sebagai salah satu seorang mubalig dan pejabat Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam pada Departemen Agama Islam Republik Indonesia Jakarta.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka judul yang dimaksud penulis adalah ingin mengetahui konsep yang mewakili realitas hidup tentang pendidikan berupa bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak berusia 6,0 hingga 12 tahun menurut sudut pandang pemikiran Zakiah Daradjat.

---

<sup>20</sup>John M. Enchols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English –Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), Cet. Ke-26, h.426.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu: bagaimana konsep pendidikan anak menurut perspektif Zakiah Daradjat yang meliputi:

1. pengertian pendidikan anak?
2. landasan pendidikan anak?
3. tujuan pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam?
4. bahan ajar pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam?
5. metode pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam?
6. media pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam?
7. evaluasi pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak menurut perspektif Zakiah Daradjat yang meliputi pengertian pendidikan anak, landasan pendidikan anak, tujuan pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam, bahan ajar pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam, bahan ajar pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam, metode pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam, media pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pendidikan anak dalam Pendidikan Agama Islam.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan untuk menambah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para guru di lembaga-lembaga yang bernaung dalam pendidikan Islam, sehingga melalui penelitian ini guru dapat lebih maksimal dalam membimbing anak sebagai generasi penerus bangsa.

### **F. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan masalah sekarang ini, runtuhnya karakter generasi muda khususnya anak-anak yang menandakan perlu adanya koreksi tentang pendidikan anak yang masih abstrak, maka inilah alasan penulis memilih judul yaitu:

1. Masalah pendidikan anak saat ini adalah masalah yang sangat penting, karena runtuhnya karakter anak terhadap orang tua dan orang lain serta lingkungan. Untuk itu penting sekali adanya pembenahan pendidikan anak di sekolah, karena dengan pembenahan dan penanaman karakter yang baik akan mencerminkan kepribadian yang baik dan apabila anak sudah berkepribadian yang baik maka akan tercipta generasi penerus yang kokoh dan berkualitas.
2. Zakiah Daradjat di samping seorang praktisi pendidikan, ia juga seorang mubalig dan seorang akademi dibidang kesehatan mental dan psikoterapi, sehingga berbagai macam pemikiran beliau tentang pendidikan biasanya

akan selalu dipengaruhi oleh pendekatan psikologi sebagai keahlian beliau, begitu pula pemikiran beliau terhadap pendidikan anak, hal ini tentu sangat bermanfaat bagi pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran di sekolah.

### **G. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Di samping itu, kajian pustaka juga mempunyai andil cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan ilmiah. Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Saudah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul *Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat berupa pendidikan Islam dalam keluarga yang dijalankan oleh orang tua melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini bahkan sejak anak dalam kandungan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis lebih menekan pada pemikiran Zakiah Daradjat mengenai pendidikan anak baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum yang dijalankan

di pendidikan formal. Namun apa yang ada di penelitian tersebut sedikit membantu dalam penulisan skripsi ini.

2. Skripsi Raudhatul Jannah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Perspektif M. Quraish Shihab*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan anak yang berdasarkan Alquran yaitu pendidikan yang dimulai sejak sebelum lahir, dalam kandungan, usia anak 6,0 tahun dan usia 6,0 sesudahnya atau SD/MI. Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas pendidikan anak. Namun perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis lebih memilih Zakiah Daradjat dan pemikirannya mengenai pendidikan anak yang berusia Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki rentang usia yang berbeda dengan penelitian tersebut. Berdasarkan analisis tentang kajian pustaka, penelitian penulis lebih terfokus ke dalam konsep bagaimana pandangan Zakiah Daradjat dalam mendidik anak di sekolah sehingga menghasilkan teori yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bagi dirinya maupun masyarakat.
3. Siti Zulaikha mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad* adalah sebuah usaha dalam melakukan pendidikan, makna pendidikan di

ibaratkan menyerupai pekerjaan seorang petani yang senantiasa membuang duri dan mencabut rumput-rumput yang tumbuh dicelah-celah diantara tanamannya, maka dengan itu tanamannya akan hidup segar dan akan menghasilkan hasil yang sempurna. Sedangkan metode mendidik anak menurut Al-Ghazali adalah lebih menitikberatkan dengan pemberian nasehat akan tetapi hendaknya jika seseorang yang suka memberikan nasehat kepada orang lain hendaklah orang itu juga mengamalkan isi nasehat tersebut. Ajaran-ajaran Al-Ghazali lebih cenderung kepada prinsip ajaran sufi (penyucian jiwa) sebab hal ini akan mendekatkan manusia kepada Tuhannya. Namun perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis lebih memilih Zakiah Daradjat dan pemikirannya mengenai pendidikan anak dengan fokus pendidikan anak di sekolah yang berbeda jauh dengan penelitian tersebut yang berfokus pada pendidikan anak di keluarga yang menggali pemikiran Al-Ghazali.

4. Nina Mauizdati mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep pendidikan anak menurut Nashih Ulwan adalah proses membawa umat, generasi, dan peradaban menjadi lebih baik, dan menjadikan anak berkepribadian sempurna. Tujuannya ialah membentuk kepribadian anak. Peserta didik ialah anak, hingga ia berada di usia *taklif*. Anak merupakan amanah Allah, dilahirkan dalam keadaan fithrah.

Pendidik meliputi orangtua, guru dan masyarakat. Tanggung jawab terbesarnya di pundak orangtua. Karakter pendidik ialah ikhlas, takwa, berilmu, sabar dan rasa tanggung jawab. Materi pendidikan anak meliputi keimanan, moral, fisik, akal/rasio, psikologi/kejiwaan, sosial, dan seksual. Adapun metode pendidikan anak meliputi pemberian teladan, pembiasaan, pemberian nasihat, perhatian dan pengawasan serta pemberian hukuman. Lingkungan pendidikan ialah keluarga dan sosial/pertemanan. Namun perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis lebih memilih Zakiah Daradjat dan pemikirannya mengenai pendidikan anak dengan fokus pendidikan anak di sekolah yang berbeda jauh dengan penelitian tersebut yang berfokus pada pendidikan anak di keluarga dan sekolah yang menggali pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) ini dimaksudkan untuk

memperoleh dan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan topik dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari buku Zakiah Daradjat dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada informasi yang dicari.<sup>22</sup> Sumber primer yang digunakan adalah buku karangan Zakiah Daradjat, karya-karya ilmiah Zakiah Daradjat secara umum ada 78.<sup>23</sup> Semua karyanya memang tidak ada secara eksplisit menyatakan tentang pendidikan anak namun penulis tetap menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan anak yang berjudul:

- 1) Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ruhama, cetakan ke-2, 1995. Buku ini berisi gagasan orisinal Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam. Buku tersebut antara

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Cet. Ke-25, h.82.

<sup>22</sup>Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h.91.

<sup>23</sup>Karya-karya ilmiah itu termasuk buku karangan Zakiah Daradjat sendiri maupun buku yang diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, ada juga karangan bersama dengan orang lain baik sebagai pengarang atau tim penyusun maupun penanggung jawab, editor maupun konsultan, lihat Sarjanaku, Biografi Zakiah Daradjat, <http://www.sarjanaku.com/2011/07/biografi-zakiah-daradjat.html>, diunduh hari Senin, tanggal 04 januari 2016, pada Jam 09.50 Wita.

lain berisi tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dan implementasinya dalam pendidikan anak di dalam keluarga dan sekolah.

- 2) Zakiah Daradjat, dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, edisi 1, cetakan ke-1, 1996. Buku yang disusun dalam sebuah tim ini, menguraikan bagaimana pandangan umum tentang metodologi, bagaimana kualifikasi seorang guru agama yang ideal, bagaimana cara komunikasi metodologi, dan relevansi metode-metode pengajaran Agama Islam.
- 3) Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, edisi 2, cetakan ke-4, 2008. Buku ini menjelaskan tentang seluk beluk metode pengajaran agama Islam, serta hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan metode pengajaran, yaitu individualitas, kebebasan, lingkungan, globalisasi, pusat-pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa korelasi dan konsentrasi.
- 4) Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan ke-11, 2014. Buku ini menguraikan tentang konsep pendidikan Islam yang berdasarkan pandangannya tentang manusia menurut perspektif ilmu jiwa. Menurut dimensi

manusia terdiri dari fisik, akal, akhlak, iman, takwa, estetika, dan sosial kemasyarakatan.

- 5) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, cetakan ke-17, 2005. Buku ini menguraikan dua bagian, yaitu konsep Ilmu jiwa Agama dan pertumbuhan, perkembangan serta pembinaan agama pada anak-anak, remaja dan orang dewasa.
- 6) Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, Bulan Bintang, Jakarta, cetakan ke-4, 1984. Buku ini menguraikan lima bagian yang berisi tentang anak didik dan guru serta persoalannya, kepribadian yang harus dimiliki seorang guru secara umum, kepribadian yang harus dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain.<sup>24</sup> Sumber yang dimaksud yaitu sumber yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin, jurnal dan lain-lain. Adapun sumber sekunder yang digunakan seperti:

- 1) Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, Ombak, Yogyakarta, 2012. Buku ini menguraikan komponen belajar mengajar yang menjadi rujukan dalam menunjang penulisan skripsi ini.

---

<sup>24</sup>Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*,h.92.

- 2) Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, cetakan ke-16, 2014. Buku ini menguraikan komponen belajar mengajar yang menjadi rujukan dalam menunjang penulisan skripsi ini.
- 3) Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, diterjemah oleh Arif Rahman Hakim dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam*, Insan Kamil, Solo, 2012. Buku ini menguraikan pendidikan anak dalam Islam secara jelas yang menjadi rujukan dalam menunjang penulisan skripsi ini.
- 4) Data tambahan yang berkaitan dengan pandangan atau pendapat orang tentang pemikiran Zakiah Daradjat sebagai tokoh pegiat pendidikan meliputi riwayat hidup dan keluarga, riwayat pendidikan dan juga karya-karya Zakiah Daradjat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tak lain adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti kitab-kitab, dalil atau buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.181.

#### 4. Metode dan Analisis

Objek kajian penelitian ini ialah pemikiran Zakiah Daradjat yang merupakan psikolog yang berkiprah di dunia pendidikan dan karyanya masih digunakan hingga sekarang. Adapun metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan kata-kata, gambar dan bukan kata-kata<sup>26</sup>, kemudian semua data tersebut dikumpulkan dan akan menjadi data analisis.

Penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Barcus, *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Analisis isi ini dalam praktik kehidupan manusia terjadi karena sejak ada manusia di dunia, manusia saling menganalisis makna komunikasi yang dilakukan antara satu dengan lainnya.<sup>27</sup>

Di sini penulis berusaha mengumpulkan data tentang konsep pendidikan anak menurut perspektif Zakiah Daradjat. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis artinya peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam dan cara untuk memperoleh penjelasan pemikiran Zakiah Daradjat yang benar tentang pendidikan anak. Hal ini dimaksudkan untuk membuka pesan yang terkandung dalam bahasa teks. Jadi, maksud penelitian di sini adalah mengamati,

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.11.

<sup>27</sup>Noeng Muhadjar, *Metodelogi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, 1992), Cet. Ke-4, h.67.

mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan anak menurut perspektif Zakiah Daradjat.

#### 5. Langkah Penelitian

Berdasarkan asumsi awal mengenai pendidikan anak usia Madrasah Ibtidaiyah, maka ditemukan masalah pokok yang akan menjadi objek kajian, sehingga langkah awal yang peneliti lakukan adalah mencermati kajian-kajian yang telah dilakukan atas pemikiran Zakiah Daradjat, kemudian menghimpun data primer karya-karya yang ditulis oleh Zakiah Daradjat, terutama yang berhubungan pendidikan anak yaitu buku Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.

Lalu penulis juga berupaya mendeskripsikan data tentang Zakiah Daradjat, menyangkut tentang latar belakang biografis, yaitu riwayat hidup, riwayat pendidikan, perjalanan karirnya, dan karya-karyanya untuk menunjang pemahaman terhadap pemikiran Zakiah Daradjat, penulis juga menelaah karya-karya lain, yang akan ditempatkan pada teoritis dan konseptual. Diharapkan kajian ini dapat dianalisis menggunakan Alquran, Hadis, dan menggunakan pemikiran Zakiah Daradjat serta dari karya tokoh lainnya sehingga akan ditemukan hasilnya yang berupa kesimpulan. Dari langkah-langkah tersebut akan ditemukan jawaban bagi permasalahan yang objek kajian penelitian ini.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang terdiri berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang biografi Zakiah Daradjat yang memuat tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan, perjalanan karirnya, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, penulis mendeskripsikan data yang berisi tentang pemikiran Zakiah Daradjat mengenai pendidikan anak dan analisis pemikiran Zakiah Daradjat mengenai pendidikan anak.

Bab keempat, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.